

## Valuasi Terpuruk: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap PER Dan PBV Di 16 Perusahaan LQ45

Sayekti Indah Kusumawardhany<sup>1)</sup>, Faizal Amirul Fat<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri  
Jalan Sunan Ampel No 7 Kediri  
<sup>1)</sup> [sayekti.indah@iainkediri.ac.id](mailto:sayekti.indah@iainkediri.ac.id)

### Abstract

*This research will try to analyze the impact of the COVID 19 pandemic on the valuation of companies listed in the LQ45 Index by reviewing changes in PER and PBV values. This research uses a quantitative approach to collect and analyze data statistically. The main data source is taken from the financial reports of LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this research is all LQ45 Index companies on the Indonesia Stock Exchange, totaling 45 companies. The samples obtained in this research amounted to 15 companies. The data and results of this research dramatically conclude that the COVID 19 pandemic brought significant uncertainty and adjustments in the market valuation of companies in Indonesia, which was reflected in the decline in PER and PBV after 2020.*

**Keywords:** Corona Virus, PBV, PER

### Abstrak

Penelitian ini akan mencoba untuk menganalisis dampak pandemi COVID 19 terhadap valuasi perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 dengan meninjau perubahan nilai PER dan PBV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara statistik. Sumber data utama diambil dari laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan. Sampel yang diperoleh pada penelitian ini berjumlah 15 perusahaan. Data dan hasil penelitian ini secara dramatis menyimpulkan bahwa pandemi COVID 19 membawa ketidakpastian dan penyesuaian yang signifikan dalam valuasi pasar perusahaan di Indonesia, yang tercermin dalam penurunan PER dan PBV setelah tahun 2020.

**Kata kunci:** PBV, PER, Virus Corona

### 1. PENDAHULUAN

Pandemi virus corona yang terjadi pada akhir tahun 2019 memberikan dampak yang sangat nyata dan luas terhadap perekonomian global. WHO menyebut virus corona bisa menginveksi sistem pernapasan manusia. COVID 19 dapat menimbulkan berbagai dampak, mulai dari *influenza* ringan hingga dampak yang sangat parah, sepadan atau lebih parahnya dibandingkan *MERS-Cov* (Kirigia & Muthuri, 2020). Covid-19 menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dan menjadi pandemi yang menakutkan bagi masyarakat, membawa risiko yang sangat serius bagi perekonomian global dan Indonesia, terutama dalam hal pariwisata, perdagangan, dan investasi (Nasution, Erlina, & Muda, 2020). Seiring dengan penerapan kebijakan pembatasan sosial, penutupan bisnis, dan ketidakpastian ekonomi yang meningkat, banyak perusahaan menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan operasi mereka dan menjaga nilai investasi.

Indeks LQ45, adalah 45 saham paling likuid dan berkapitalisasi besar di Bursa Efek Indonesia. Indeks ini dibuat untuk investor khususnya sebagai alat bantu menentukan strategi – strategi investasi. Namun dari sisi lain indeks ini juga menyajikan kondisi yang mewakili kondisi perusahaan – perusahaan yang termasuk didalamnya. Sehingga Ketika terjadi perubahan pada

pasar makro yang bersifat masih tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada perusahaan – perusahaan tersebut dan akan nampak juga dampak destruktif dari pandemi ini.

Dalam menilai kondisi perusahaan diperlukan valuasi perusahaan. Dua alat ukur yang sering digunakan adalah rasio *Price to earnings* (PER (x) dan *Price to book value* (PBV). Ratio ini memberikan gambaran tentang bagaimana pasar menilai prospek pertumbuhan dan kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio harga terhadap pendapatan (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa harga sahamnya juga tinggi (Riyadi, 2014). *Earned value* menjadikan PER penting bagi investor karena dari nilai tersebut investor dapat mengetahui berapa nominal yang harus dibayarkan untuk setiap keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Ganefi, Prasetyono, & Amalia, 2023).

Manfaat dari menggunakan PBV, investor dapat melihat secara langsung berapa kali nilai pasar suatu saham meningkat dibandingkan dengan nilai bukunya (Tryfino, 2009). Penurunan signifikan pada rasio-rasio ini dapat mencerminkan berbagai tekanan eksternal, seperti penurunan laba, kerugian aset, dan sentimen pasar yang negatif, yang diperparah oleh pandemi.

Penelitian ini akan mencoba untuk menganalisis dampak pandemi COVID 19 terhadap valuasi perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 dengan meninjau perubahan nilai PER dan PBV. Dengan membandingkan data sebelum dan setelah pandemi, penelitian ini mencoba menggambarkan sejauh mana pandemi mempengaruhi valuasi perusahaan-perusahaan tersebut dan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap perubahan tersebut.

Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dampak pandemi terhadap pasar saham Indonesia dan membantu investor, manajer keuangan, serta pembuat kebijakan dalam memahami dinamika pasar selama masa krisis. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk strategi mitigasi risiko di masa depan, guna menghadapi kejutan ekonomi yang serupa.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Valuasi Saham:

Penilaian saham adalah proses menentukan nilai intrinsik suatu saham atau perusahaan. Penilaian juga merupakan analisis dari sudut pandang (Jumran, Almirah, & Hendrawan, 2021). Tujuan dari valuasi saham adalah untuk menentukan apakah harga saham saat ini sesuai dengan nilai sebenarnya dari aset dan pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan.

Valuasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu metode komparatif dan metode absolut. Metode komparatif membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan serupa atau industri industri dimana perusahaan tersebut berada. Alat yang digunakan untuk melakukan metode perbandingan adalah kelipatan. Penilaian pasar saham absolut merupakan penilaian pasar saham yang memperhitungkan faktor fundamental perusahaan yang bersangkutan tanpa membandingkannya dengan perusahaan lain (Wira, 2011).

### 2. "PER ratio" atau "Price-to-Earnings ratio"

Adalah perbandingan antara harga saham sebuah perusahaan dengan laba bersih per sahamnya. PER merupakan salah satu rasio valuasi yang paling umum digunakan oleh investor untuk menilai seberapa mahal atau murah suatu saham. menggambarkan penilaian pasar terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### 3. PBV merupakan singkatan dari "Price-to-Book Value" atau "Price-to-Book Ratio".

PBV artinya "Rasio Harga terhadap Nilai Buku" yang artinya adalah rasio valuasi untuk mengevaluasi harga saham relatif terhadap nilai buku atau ekuitas bersih per saham dari perusahaan.

PBV dihitung dengan membagi harga saham suatu perusahaan dengan nilai buku per sahamnya. Nilai buku per saham biasanya dihitung dengan membagi ekuitas bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Ekuitas bersih adalah total aset dikurangi total kewajiban atau utang. PBV dihitung dengan cara membagi *market value* dengan *book value*.

Rasio P/BV memberikan gambaran tentang seberapa mahal atau murah saham suatu perusahaan berdasarkan nilai bukunya. Jika P/BV rendah, ini menunjukkan bahwa harga

saham diperdagangkan dengan diskon relatif terhadap nilai buku perusahaan, yang dapat dianggap sebagai tanda bahwa saham tersebut undervalued. Sebaliknya, jika P/BV tinggi, ini menunjukkan bahwa harga saham diperdagangkan dengan premi relatif terhadap nilai buku perusahaan, yang dapat dianggap sebagai tanda bahwa saham tersebut overvalued.

P/BV sering digunakan bersama dengan rasio P/E (*Price-to-Earnings*) dan rasio valuasi lainnya untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang valuasi saham suatu perusahaan. Namun, perlu diingat bahwa P/BV tidak memberikan informasi tentang kinerja perusahaan atau prospek pertumbuhan, tetapi hanya tentang valuasi relatif saham tersebut. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan faktor-faktor lainnya juga saat melakukan analisis investasi.

#### **4. Dampak Eksternal Terhadap Valuasi**

Beberapa faktor-faktor eksternal terbukti secara empiris mempunyai pengaruh terhadap perkembangan harga saham (Tandelilin, 2017). Pandemi COVID 19 sebagai kejadian eksternal memiliki dampak luas pada pasar saham, keuangan dan ekonomi global. Beberapa mekanisme dimana pandemi dapat mempengaruhi PER dan PBV (secara langsung maupun tidak) antara lain:

**Penurunan Pendapatan dan Laba perusahaan:** Pandemi menyebabkan gangguan operasional yang signifikan, seperti penutupan sementara pabrik, gangguan rantai pasokan, dan pembatasan aktivitas bisnis kemudian mengakibatkan penurunan pendapatan dan laba perusahaan. Kebijakan pembatasan yang diberlakukan setelah pandemi virus corona telah membatasi aktivitas masyarakat secara signifikan, termasuk berbelanja. Hal ini mengurangi permintaan terhadap barang-barang kebutuhan pokok dan penjualan bagi usaha-usaha yang menyediakan barang/jasa non-esensial. Menurunnya penjualan kemudian dapat berdampak pada laba bersih dan profitabilitas perusahaan, terutama jika perusahaan tidak mampu menekan biaya – biaya saat ini, baik biaya operasional maupun non operasional (Junaidi & Salim, 2021). Ketika laba menurun, *Earnings Per Share* (EPS) juga menurun, yang pada gilirannya dapat menyebabkan peningkatan PER jika harga saham tetap sama atau penurunan PER jika harga saham turun lebih cepat daripada penurunan laba.

**Ketidakpastian Ekonomi:** Pandemi meningkatkan ketidakpastian ekonomi secara signifikan. Ketidakpastian ini memicu volatilitas pasar saham, di mana investor menjadi lebih berhati-hati dan cenderung menghindari risiko. Volatilitas merupakan pengukuran statistik fluktuasi dari harga saham selama periode tertentu. Volatilitas harga suatu saham yang tinggi menunjukkan adanya karakteristik penawaran dan permintaan saham yang tidak biasa di pasar modal (Ramadhon, Widyatarti, & Setiawati, 2022).

Volatilitas ini dapat menyebabkan penjualan besar-besaran saham, menurunkan harga saham secara drastis, dan mempengaruhi rasio PBV. Investor mungkin menilai ulang nilai aset perusahaan, yang dapat mengakibatkan penurunan PBV jika pasar percaya bahwa aset-aset tersebut sekarang bernilai kurang.

**Perubahan Sentimen Investor:** Sentimen investor adalah pandangan atau pendapat investor yang memperkirakan harga saham dipasar. Hal ini juga merupakan salah satu asumsi mengenai perilaku keuangan yang dapat menimbulkan risiko (Fadhel, Ardianto, & Alfarisi, 2022). Salah satu variabel yang dapat memengaruhi harga pasar saham adalah sentiment investor, khususnya keyakinan investor mengenai arus kas masa depan yang tidak didukung oleh informasi fundamental.

Selama krisis seperti pandemi COVID 19, sentimen investor dapat berfluktuasi dengan cepat. Ketakutan akan resesi global dan ketidakpastian masa depan menyebabkan banyak investor beralih ke aset yang dianggap lebih aman, seperti obligasi atau emas, meninggalkan saham yang dianggap lebih berisiko. Perubahan sentimen ini dapat menyebabkan penurunan harga saham, sehingga mempengaruhi PER dan PBV. Sebagai contoh, penurunan harga saham yang tidak diimbangi oleh penurunan nilai buku dapat meningkatkan PBV.

#### **5. Indeks LQ45**

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks dengan tingkat likuid paling tinggi. Indeks LQ45 merupakan kapitalisasi pasar dari 45 saham paling likuid dengan kapitalisasi pasar yang signifikan dan merupakan indikator likuidasi (Utomo, 2016).

### 3. METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara statistik. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk menguji hipotesis empiris yang berkaitan dengan pengaruh strategi politik perusahaan terhadap kinerja bisnis, dengan menggunakan data empiris dari perusahaan-perusahaan di Indonesia.

#### 2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi sumber data sekunder. Sumber data utama diambil dari laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan.

Adapun sampel pada penelitian ini dengan menggunakan beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 secara berturut-turut dari tahun 2009 – 2022.
- b. Perusahaan yang melaporkan secara konsisten nilai Price to Earning Ratio dari tahun 2009-2022.
- c. Perusahaan yang melaporkan secara konsisten nilai Price to Book Value dari tahun 2009-2022.

Dari kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian ini berjumlah 15 perusahaan.

#### 4. Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, yaitu satu variabel atau lebih (Sugiono, 2018). Penelitian ini memiliki tujuan agar memberikan gambaran mengenai penilaian PER dan PBV dimana penilaian dilakukan melalui data keuangan perusahaan Indeks LQ4 yang terdaftar di BEI.

Rasio PER dihitung dengan membagi harga saham perusahaan dengan laba bersih per saham (Darmadji & Fakhruddin, 2001).

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Sumber: Darmadji & Fakhruddin (2001)

Sedangkan perhitungan Earning per Share (EPS) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Sumber: Darmadji & Fakhruddin (2001)

PBV dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}}$$

Sumber: Brigham dan Houston (2013)

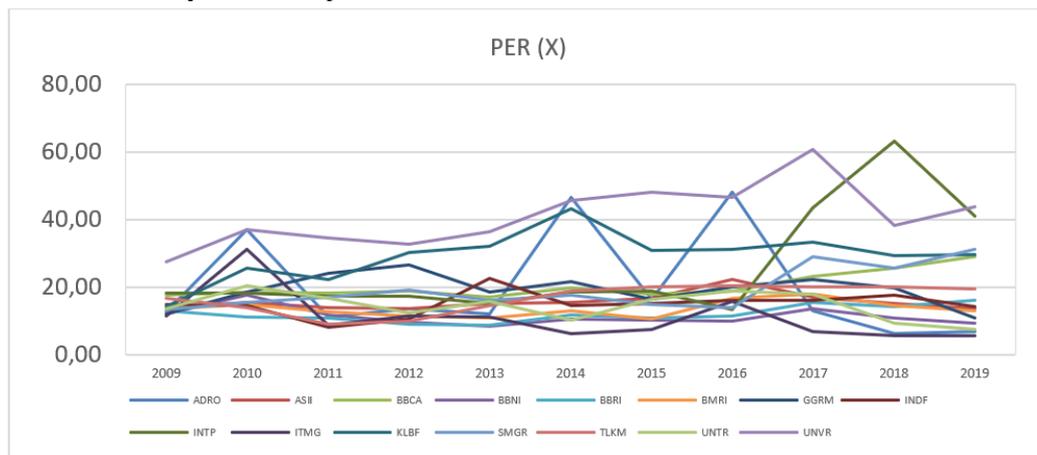
### 4. PEMBAHASAN

#### 1. Analisis PER (*Price-to-Earnings Ratio*)

Dari data PER (*Price-to-Earnings Ratio*) yang disajikan, terlihat adanya fluktuasi selama periode 2009-2022. Ketika pandemi belum terjadipun fluktuasi tetap terjadi, secara menyeluruh berikut data ratio PER dari 15 perusahaan yang konsisten tercatat pada idxlq45 dari 2009 sampai 2018 :

NO	PERUSAHAAN	CODE	PER (X)									
			2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	12,67	36,95	11,16	13,78	12,26	46,54	16,43	48,23	13,02	6,28
2	Astra International Tbk.	ASII	13,99	15,37	14,03	13,70	15,33	15,56	16,79	22,28	17,08	15,30
3	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	17,57	18,61	18,31	18,86	17,13	19,90	18,02	18,95	23,16	25,67
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	12,17	17,62	11,83	9,58	8,45	10,55	10,16	10,01	13,56	11,02
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	12,91	11,29	10,89	9,18	8,69	11,86	10,99	11,40	15,48	14,13
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	13,77	14,81	12,62	11,63	10,73	13,05	10,51	16,86	18,09	14,54
7	Gudang Garam Tbk.	GGRM	12,00	18,56	24,08	26,62	18,73	21,67	16,44	20,04	22,32	19,87
8	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	15,02	14,50	8,05	10,54	22,61	14,67	15,31	16,11	16,06	17,63
9	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	18,36	18,21	17,43	17,35	15,30	18,57	18,86	13,51	43,45	63,41
10	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	11,35	31,29	8,74	11,38	11,28	6,32	7,43	15,81	6,83	5,61
11	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	14,21	25,66	22,43	30,38	32,17	43,27	30,87	31,28	33,39	29,34
13	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	13,46	15,43	17,15	19,09	16,11	17,63	14,96	13,94	29,16	25,82
14	Telkom indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	16,81	13,89	9,18	9,92	14,70	18,92	20,21	20,42	20,21	20,13
15	United Tractors Tbk.	UNTR	13,51	20,44	16,76	12,54	15,73	10,17	16,41	19,01	17,84	9,41
16	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	27,70	37,17	34,45	32,87	36,37	45,68	48,24	46,74	60,89	38,23

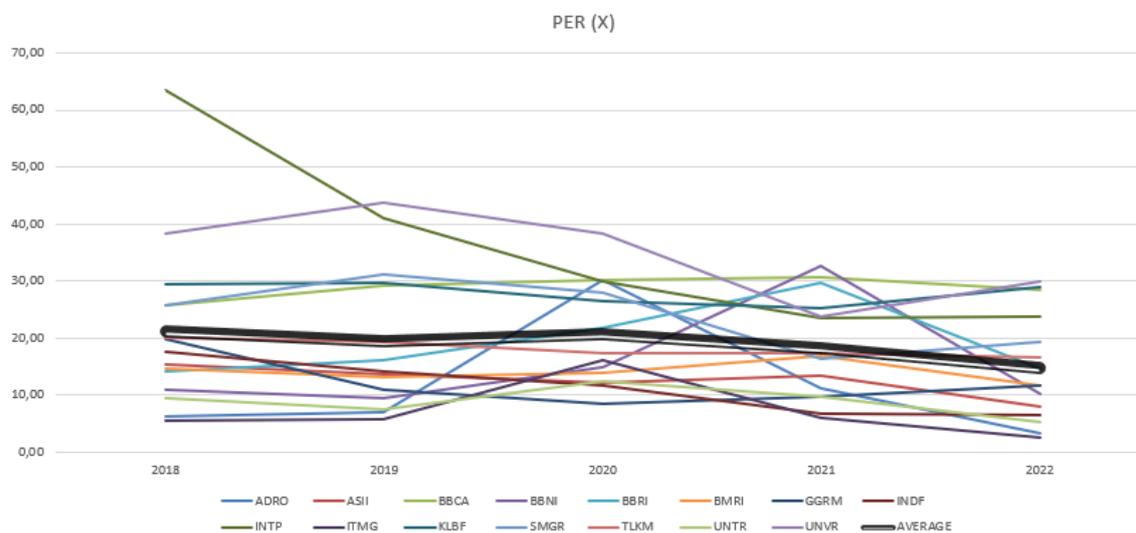
Jika dilihat dari data diatas, tanpa pandemi pun jika kita ambil data perusahaan sebesar Indofood pun ber fluktuasi dari terendah di ratio PER 6,62 hingga tertinggi 22,61. Meski tidak bisa dibandingkan secara langsung antara satu perusahaan dengan perusahaan lain dari 15 perusahaan tersebut namun sama seperti Indofood setiap perusahaan memiliki ratio PER yang pasti berfluktuasi juga. Fluktuasi sebelum tahun 2019 khususnya memiliki grafik yang cenderung acak atau satu dan lainnya tidak berpola.



Namun nilai – nilai PER ini akan secara dramatis mengikuti pola yang sama begitu memasuki tahun 2019 hingga tahun 2022. Grafik nilai yang ada menunjukkan penurunan bersamaan antara periode ini. Berikut adalah table dan grafik pergerakan nilai PER perusahaan tersebut pada periode 2018 hingga 2022.

NO	PERUSAHAAN	CODE	PER (X)
----	------------	------	---------

			2018	2019	2020	2021	2022
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	6,28	6,95	30,22	11,13	3,39
2	Astra International Tbk.	ASII	15,30	13,70	12,27	13,49	8,08
3	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	25,67	29,15	30,15	30,66	28,35
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	11,02	9,41	14,90	32,69	10,21
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	14,13	16,12	21,70	29,73	14,69
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	14,54	13,18	13,88	16,96	11,74
7	Gudang Garam Tbk.	GGRM	19,87	11,00	8,50	9,60	11,67
8	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	17,63	14,27	11,72	6,85	6,62
9	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	63,41	41,10	30,00	23,47	23,87
10	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	5,61	5,72	16,19	5,99	2,67
11	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	29,34	29,57	26,49	25,29	28,97
13	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	25,82	31,13	27,93	16,30	19,44
14	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	20,13	19,41	17,36	17,40	16,53
15	United Tractors Tbk.	UNTR	9,41	7,51	12,39	9,74	5,31
16	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	38,23	43,86	38,30	23,79	29,93
AVERAGE			21,09	19,47	20,80	18,21	14,76



Covid 19 dimulai dimulai dari akhir tahun 2019 namun di Indonesia sendiri status pandemi mulai diberlakukan pada bulan maret 2020. Maka dengan mengkerucutkan periode ini akan didapati tren yang lebih spesifik. Tren PER Selama Pandemi (2019-2022):

Rata-rata PER pada tahun 2019: 19,47

Rata-rata PER pada tahun 2020: 20,80

Rata-rata PER pada tahun 2021: 18,21

Rata-rata PER pada tahun 2022: 14,76

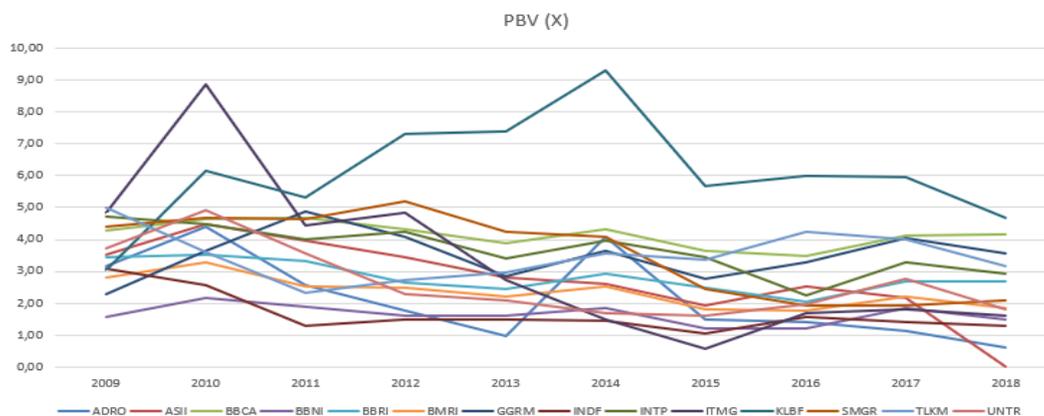
Pada tahun 2020, PER mengalami peningkatan sedikit dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini bisa mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pemulihan atau ketidakpastian yang menyebabkan valuasi tetap tinggi meskipun pendapatan mungkin menurun. Tentu semua unsur pada tahap ini belum dapat melihat secara utuh masa depan yang akan dialami dan secara positif menekan pertumbuhan dan harapan ekonomi untuk naik baik secara instan maupun bertahap. namun dengan lamanya status pandemi ditetapkan maka nilai – nilai juga akan memenuhi kejenuhan hingga penurunan.

Pada tahun 2021, PER mulai menurun dan terus menurun pada tahun 2022. Penurunan ini mencerminkan penyesuaian terhadap realitas ekonomi. Maka harapan yang telah ditetapkan (dapat dilihat dari nilai PER) pada tahun 2020 tidak kunjung terjawab dan memaksa semua perusahaan dan investor menyesuaikan harapan dengan realitas yang dihadapi yang lebih sulit dan dampak berkelanjutan dari pandemi pada pendapatan perusahaan.

**2. Analisis PVB (Price-to-Book Value)**

Tidak jauh berbeda dengan nilai PER, PBV juga menunjukkan fluktuasi yang cukup bebas sebelum 2019. Berikut nilai PBV 15 perusahaan yang sedang kita cermati :

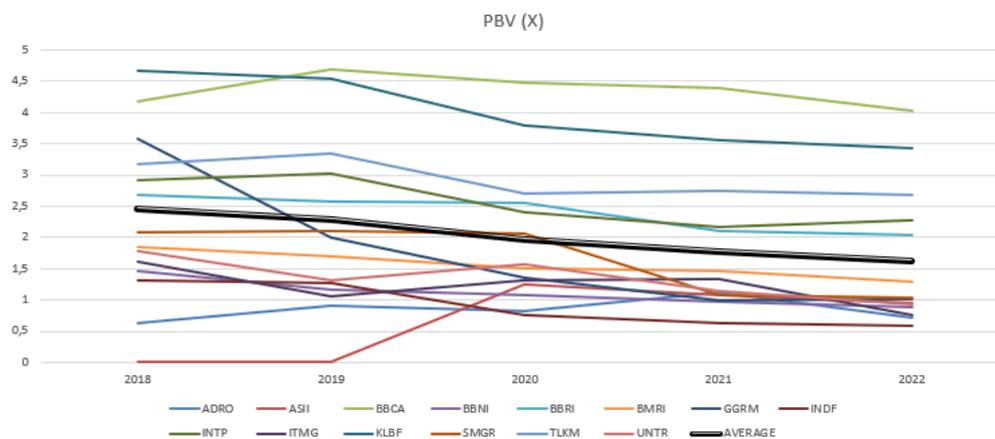
NO	PERUSAHAAN	CODE	PBV (X)									
			2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	3,17	4,39	2,56	1,76	0,96	4,10	1,48	1,43	1,14	0,62
2	Astra International Tbk.	ASII	3,52	4,48	3,95	3,43	2,79	2,60	1,92	2,54	2,15	1,91
3	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	4,29	4,63	4,69	4,32	3,87	4,33	3,66	3,49	4,11	4,18
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	1,58	2,18	1,87	1,59	1,61	1,86	1,19	1,19	1,83	1,47
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	3,46	3,53	3,34	2,64	2,43	2,94	2,49	2,04	2,68	2,68
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2,81	3,29	2,51	2,47	2,19	2,54	1,81	1,77	2,20	1,84
7	Gudang Garam Tbk.	GGRM	2,27	3,63	4,86	4,07	2,85	3,66	2,78	3,27	4,04	3,57
8	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	3,07	2,55	1,28	1,50	1,50	1,45	1,05	1,55	1,43	1,31
9	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	4,72	4,49	3,99	4,26	3,41	3,96	3,44	2,23	3,29	2,92
10	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	4,84	8,86	4,46	4,84	2,73	1,47	0,56	1,67	1,80	1,62
11	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	3,06	6,14	5,30	7,30	7,40	9,30	5,66	6,01	5,97	4,66
13	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	4,39	4,67	4,65	5,18	4,24	4,09	2,46	1,91	1,93	2,08
14	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	4,98	3,61	2,33	2,72	2,98	3,57	3,35	4,23	3,99	3,17
15	United Tractors Tbk.	UNTR	3,72	4,91	3,57	2,27	2,09	1,68	1,61	1,97	2,78	1,79



Lima belas perusahaan yang dicermati menunjukkan nilai PBV yang bergerak secara bebas tanpa pola namun cenderung menurun bila dilihat dari tahun per tahun sejak 2019. Lalu seperti PER maka nilai PBV ini turun dramatis secara bersamaan pada periode pandemi. Berikut adalah tren PBV pada periode pandemic yang dimaksud :

NO	PERUSAHAAN	CODE	PBV (X)							
			2018	2019	2020	2021	2022			

1	Adaro Energy Tbk	ADRO	0,62	0,9	0,82	1,13	0,71
2	Astra International Tbk.	ASII	1,91	1,50	1,25	1,07	0,95
3	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	4,18	4,68	4,47	4,39	4,03
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	1,47	1,16	1,07	0,98	0,89
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2,68	2,57	2,55	2,11	2,03
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	1,84	1,7	1,51	1,46	1,29
7	Gudang Garam Tbk.	GGRM	3,57	2	1,35	0,99	1,02
8	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	1,31	1,28	0,76	0,64	0,59
9	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	2,92	3,03	2,4	2,16	2,28
10	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	1,62	1,05	1,31	1,34	0,76
11	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	4,66	4,55	3,8	3,56	3,43
13	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	2,08	2,1	2,07	1,08	1,04
14	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	3,17	3,35	2,71	2,75	2,68
15	United Tractors Tbk.	UNTR	1,79	1,31	1,57	1,15	0,92
AVERAGE			2,45	2,28	1,97	1,77	1,62



Pada tahun 2020, PBV juga mengalami peningkatan sedikit dibandingkan dengan tahun 2019 sama halnya PER. Hal ini bisa mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pemulihan atau ketidakpastian yang menyebabkan valuasi tetap tinggi meskipun pendapatan mungkin menurun. Pada tahun 2021, sama halnya dengan PER nilai PBV mulai menurun dan terus menurun pada tahun 2022. Penurunan ini mencerminkan dampak berkelanjutan dari pandemi terhadap nilai aset perusahaan dan persepsi pasar mengenai prospek masa depan.

## 5. KESIMPULAN

Pandemi COVID 19 berdampak signifikan terhadap nilai PER dan PBV 16 perusahaan-perusahaan besar yang konsisten terdaftar di LQ45 dari 2019 hingga 2022. Dampak signifikan tersebut adalah meliputi berikut:

Peningkatan PER pada tahun 2020: Meskipun ada ketidakpastian ekonomi, PER rata-rata meningkat pada tahun 2020. Hal ini mungkin disebabkan oleh ekspektasi pemulihan cepat atau evaluasi ulang terhadap nilai perusahaan dalam kondisi ketidakpastian. Penurunan PER dan PBV setelah 2020: PER dan PBV mulai menurun pada tahun 2021 dan terus menurun pada tahun 2022. Ini mencerminkan penyesuaian pasar terhadap dampak berkelanjutan dari pandemi dan penilaian ulang terhadap prospek pendapatan dan nilai aset perusahaan.

Volatilitas Tinggi pada Perusahaan Tertentu: Beberapa perusahaan seperti Adaro Energy Tbk (ADRO) menunjukkan volatilitas tinggi dalam nilai PER dan PBV, menunjukkan ketidakstabilan yang lebih besar selama periode ini. Data dan hasil penelitian ini secara dramatis menyimpulkan bahwa pandemi COVID 19 membawa ketidakpastian dan penyesuaian yang

signifikan dalam valuasi pasar perusahaan di Indonesia, yang tercermin dalam penurunan PER dan PBV setelah tahun 2020.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono & Fakhruddin, Hendry M. 2001. Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadhel, Rizki; Fajri Ardianto; dan Mohamad Fany Alfarisi. 2022. Analisis Sentimen Investor terhadap kinerja saham syariah di Indonesia selama masa pandemi Covid. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi* Vol.6, No.4. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1183>
- Ganefi, Hadi Satria; Agus Prasetyono; dan Mei Rani Amalia. 2023. Penilaian saham secara fundamental menggunakan metode dividend discount model dan price earning ratio untuk keputusan investasi. *Jurnal riset Ekonomi dan Bisnis* Vol 16, No 1, hal 68-80. <http://dx.doi.org/10.26623/jreb.v16i1.6367>
- Junaidi, Maria Jesica dan Susanto Salim. 2021. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Perusahaan di Moderasi Pendapatan. *Jurnal Ekonomi (E-JE)* Vol. 26, No. 11 Special Issue. [HTTPS://DOI.ORG/10.24912/JE.V26I11.774](https://doi.org/10.24912/JE.V26I11.774)
- Jumran, Almirah, & Riko Hendrawan. (2021). Stock Valuation using Discounted Cash Flow Method with Free Cash Flow to Equity and Relative Valuation Approaches on State Owned Banks Listed on IDX for 2021 to 2025 Period Projection. *International Journal of Science and Management Studies(IJSMS)* Volume 4 (4), 191-200. <http://doi.org/10.51386/25815946/ijms-v4i4p118>
- Kirigia, J. M., & Muthuri, R. N. D. K. (2020). The Fiscal Value of Human Lives Lost From Coronavirus Disease (COVID 19) in China. *BMC Research Notes*, 13(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-05044>
- Nasution, Dito Aditia Darma; Erlina; dan Iskandar Muda. 2020. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita* Vol 05, No. 02, hal212-224. Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi(LLDIKTI) Wilayah X. <http://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Ramadhon, Rosiana; Penta Widyatarti; dan Ira Setiawati.2022. Analisis Perbedaan Volatilitas Ihsng Saat Pandemi Dan Sebelum Pandemi Covid 19. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)* Vol.14, No.01. <https://doi.org/10.33747>
- Riyadi, Slamet. 2014. *Banking Asset and Liabilty Management*. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sihombing, Gregorius. 2008. *Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Wira, Desmond. 2011. *Analisis Fundamental Saham Edisi pertama*. Jakarta: Exceed.